

BAB I

1.1 Latar Belakang

Komunikasi berasal dari bahasa Latin, yakni *communicare* yang berarti menyampaikan atau berpartisipasi. Terry dan Franklin (Kustiawan et al., 2022) mendefinisikan komunikasi sebagai seni mengembangkan dan mendapatkan pengertian diantara orang-orang. Hal ini secara gamblang menerangkan bahwa komunikasi menjadi syarat utama dalam menyampaikan pesan, dan hal inilah yang kemudian menyebabkan komunikasi terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu komunikasi interpersonal (komunikasi antar individu dengan individu), komunikasi kelompok, komunikasi massa dan beberapa jenis lainnya.

Dalam konteks informasi, berita dan media, komunikasi massa menjadi sorotan yang penting. Pengertian komunikasi massa terbagi atas dua macam, yaitu komunikasi massa luas dan komunikasi massa sempit. Komunikasi massa secara luas ialah kegiatan yang dilakukan antara satu orang atau lebih untuk menyampaikan pesan melalui media massa cetak, elektronik ataupun digital dengan mengharapkan adanya timbal balik. Sedangkan komunikasi massa secara sempit merupakan komunikasi yang ditujukan kepada orang banyak. Media massa ini menjadi ciri primer pembeda antara komunikasi massa dengan komunikasi lainnya. Pihak yang menjadi penerima pesan pada komunikasi massa ini tidak harus selalu ada pada posisi atau daerah yang sama. Komunikasi massa ini ditujukan pada masyarakat awam, secara terbuka yang disebarkan secara luas melalui media massa yang digunakan, sehingga dapat dengan cepat diterima oleh masyarakat luas dengan cepat dan serentak (Kustiawan et al., 2022). Komunikasi massa juga memiliki ciri

yaitu komunikasi yang bersifat awam. sesuai dengan namanya, komunikasi massa, yang berarti jenis komunikasi yang dilakukan atau ditujukan kepada khalayak banyak, dan masyarakat awam secara luas.

Praktisnya, media massa menjadi variabel yang cukup penting, karena dalam mengatur jalannya berita dan informasi, para pelaku atau pihak yang bertanggung jawab dalam menyampaikan berita dan informasi dituntut untuk benar-benar memahami cara untuk menyajikan berita dan informasi tersebut.

Perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini juga memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap media massa. Media massa yang dahulunya terbatas pada media elektronik seperti tv dan radio mengalami perubahan karena munculnya media sosial yang mampu menghadirkan semuanya sekaligus dalam satu genggam. Hal ini juga terjadi pada media cetak seperti koran, buku ataupun majalah yang mengalami perubahan dari bentuk fisik ke bentuk digital.

Singkatnya kemunculan media *online* saat ini sangat berpengaruh terhadap informasi dan berita yang berseliweran di media massa. Media *online* sejatinya memanfaatkan internet sebagai penyebarluasan informasi dan berita. Hal ini kemudian berujung pada aktivitas jurnanisme yang kini juga mengandalkan media *online* dalam menyebarluaskan berita. Kemunculan media *online* tidak hanya mempermudah aktivitas jurnanisme dalam menyebarluaskan berita, tetapi juga menjadikan berita-berita yang disajikan lebih muda untuk diakses dari manapun dan kapan pun.

Menurut (Suryawati, 2014) berita adalah laporan yang berisikan informasi terbaru dan aktual (yang sedang terjadi atau telah terjadi), bersifat penting dan menarik perhatian untuk diketahui oleh publik, yang tentunya merupakan hasil karya jurnalistik wartawan (bukan opini atau pendapat wartawan). Sejalan dengan pengertiannya, berita dapat memuat berbagai jenis peristiwa yang sedang dan telah terjadi. Pos-Kupang.com, menjadi salah satu contoh salah satu platform berita *online* yang memuat berbagai jenis berita lokal.

Salah satu permasalahan yang disoroti penulis di surat kabar *online* Pos-Kupang.com adalah pemberitaan terkait Pemecatan Tidak Dengan Hormat terhadap Ipda Rudy Soik. Berita-berita yang disajikan kemudian membentuk serangkaian berita yang tentunya memuat kronologi sejak awal bagaimana peristiwa dapat terjadi, penyebab masalah dapat terjadi dan bagaimana akhir dari permasalahan tersebut.

Berdasarkan berita yang diterbitkan surat kabar *online* Pos-Kupang.com pada tanggal 11 Oktober 2024 dengan judul “Polda NTT Pecat IPDA Rudy Soik”, peristiwa diketahui bermula ketika Ipda Rudy Soik melakukan pelanggaran Kode Etik Profesi Polri berupa ketidakprofesionalan dalam penyelidikan dugaan penyalahgunaan BBM dengan cara melakukan pemasangan garis polisi di lokasi milik Ahmad Anshar dan Al Ghazali Munandar di Kelurahan Alak dan Fatukoa.

Gambar 1.1



Sumber: Pos-Kupang.com

Pos-Kupang.com kemudian menerbitkan rentetan berita terkait keberlanjutan peristiwa, salah satunya berita yang berjudul “Nama Ipda Rudy Soik Mencuat, Klaim PTDH Karena Ungkap Mafia BBM Diduga Manipulasi Publik”. Berita ini sejatinya memuat pernyataan Ipda Rudy Soik terkait Pemecatan Tidak Dengan Hormat yang dijatuhkan atas dirinya, terjadi karena ia telah mengungkapkan mafia Bahan Bakar Minyak, namun di sisi lain Polda NTT mengklaim PTDH terjadi karena pelanggaran Kode Etik Profesi yang telah dilakukan oleh Ipda Rudy Soik

Gambar 1.2



Sumber: Pos-Kupang.com

Berkaca pada dinamika konflik serta perkembangan dan kemajuan jurnalisme yang demikian, dapat dicermati bahwa berita saat ini sedang memegang peranan sentral dalam membangun iklim sosial yang kondusif dan terjaga. Berita saat ini juga memegang tanggung jawab besar dalam mengontrol emosi dan persepsi khalayak luas. Hal inilah yang kemudian mengantarkan penulis pada pemahaman tentang bagaimana suatu informasi dalam bentuk berita dapat memengaruhi bagaimana sudut pandang para pembaca ditentukan. Penulis menyadari betapa pentingnya suatu berita dikonstruksi dari suatu sudut pandang tertentu, dalam artian bagaimana suatu realita dapat dibingkai sehingga realitas tersebut dapat dipahami dengan baik dan terarah. Dalam hal mengantarkan penulis ke pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana peristiwa Pemecatan Tidak Dengan Hormat terhadap Ipda Rudy Soik dibingkai oleh media surat kabar *online* Pos-Kupang, maka penulis memutuskan untuk melakukannya dengan pendekatan Framing milik Robert Entman.

Perlu diketahui bahwa sebuah berita atau informasi dalam rupa apapun merupakan sebuah hasil konstruksi. Dalam konteks ini, konstruksi yang dimaksud adalah upaya penulisan suatu berita berdasarkan suatu sudut pandang tertentu, sehingga peristiwa atau fenomena yang dimuat dalam berita maupun informasi tersebut dapat dipahami dalam suatu konteks. Konstruksi dapat dipahami dengan gagasan lain, yaitu gagasan atau pendekatan *framing*.

Analisis *Framing* teridentifikasi menjadi beberapa jenis yang berbeda, salah satunya adalah analisis *framing* milik Robert N. Entman. Analisis *framing* milik Entman sejatinya terdiri atas empat model indikator yang berbeda dan saling

berkaitan, yaitu; 1) *Define Problem* (Mendefinisikan Masalah); 2) *Diagnose Causes* (Mendiagnosa Penyebab Masalah); 3) *Make Moral Judgement* (Penilaian Moral) dan 4) *Treatment Recommendation* (Solusi yang Diberikan) (Eriyanto, 2018).

Berdasarkan serangkaian ulasan di atas, permasalahan yang ingin diteliti adalah bagaimana surat kabar *online* membingkai pemberitaan Pemecatan Tidak Dengan Hormat (PTDH) terhadap Ipda Rudy Soik. Peneliti memberi batasan pada pemberitaan yang akan dianalisis, sejak waktu penerbitan berita pada tanggal 11 Oktober 2024 – 27 Desember 2024.

Menyadari kenyataan yang demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul, **“FRAMING PEMBERITAAN PEMECATAN TIDAK DENGAN HORMAT TERHADAP IPDA RUDY SOIK DI SURAT KABAR *ONLINE* POS-KUPANG.COM (Studi Kasus Berita Pemecatan Tidak Dengan Hormat Terhadap Ipda Rudy Soik Di Surat Kabar *Online* Pos-Kupang.Com Edisi Oktober-Desember 2024)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan ulasan pada bagian latar belakang, maka penulis merumuskan pokok permasalahannya dengan formulasi:

Bagaimanakah framing pemberitaan Pemecatan Tidak Dengan Hormat pada Ipda Rudy Soik di surat kabar *online* Pos-Kupang.com ?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki sebuah tujuan, dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui framing pemberitaan Pemecatan Tidak Dengan Hormat Pada Ipda Rudy Soik di surat kabar *online* Pos-Kupang.com

1.4 Manfaat penelitian

Sebuah penelitian tentunya harus bermanfaat, entah itu bagi para pembaca ataupun bagi instansi Pendidikan terkait. Oleh karena itu, manfaat penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dijadikan sebagai referensi dan bukti perkembangan ilmu pengetahuan di bidang komunikasi, secara khusus terkait framing yang merupakan bidang ilmu Jurnalistik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan atau acuan sebelum para peneliti mendatang melakukan penelitian terkait jurnalistik di daerah Manggarai dan juga penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi para peneliti dalam membangun semangat jurnalisme yang ideal.

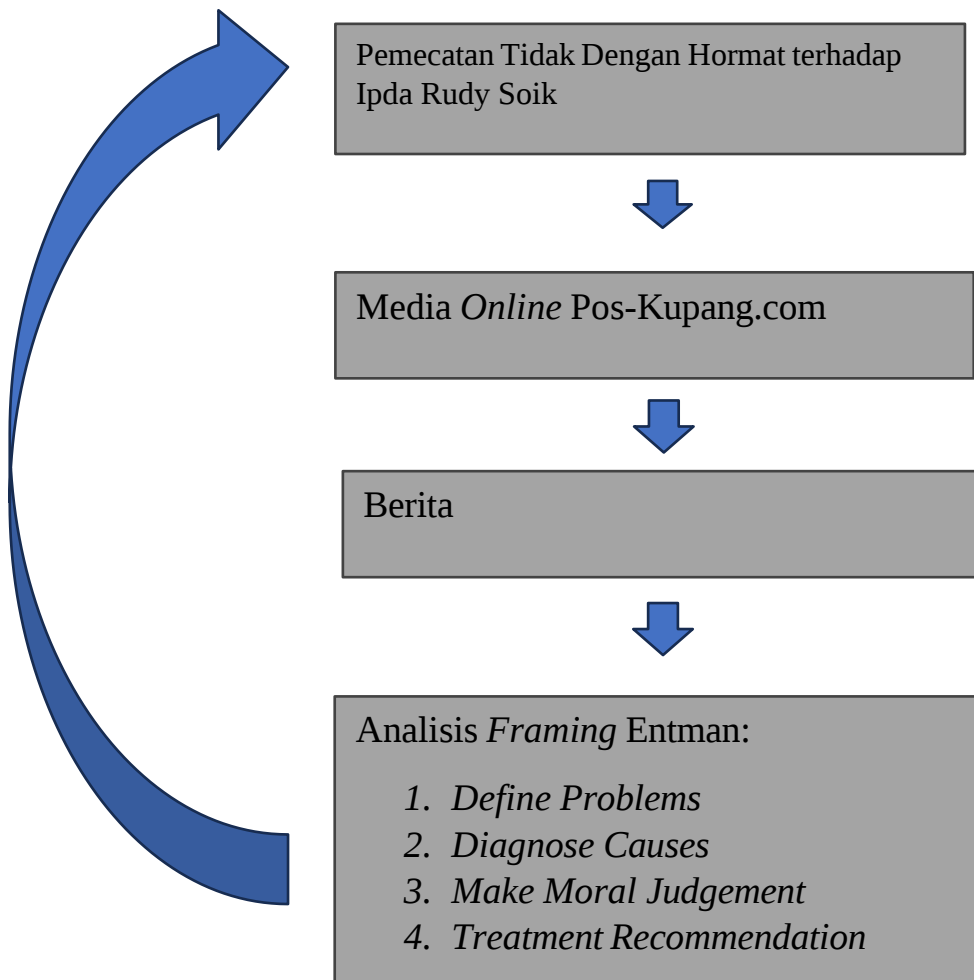
1.5 Kerangka Berpikir, Asumsi, dan Hipotesis

1.5.1 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir didefinisikan sebagai suatu rancangan dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (dalam Mutu, 2021), kerangka berpikir adalah sintesa yang mencerminkan keterkaitan antar variabel yang diteliti dan merupakan pedoman dalam memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis penelitian yang berbentuk bagan alur yang dilengkapi penjelasan kualitatif. Pemecatan Tidak Dengan Hormat Pada Ipda Rudy Soik menjadi suatu indikasi adanya polemik di antara kalangan aparat keamanan negara. Selain itu, kasus ini juga menjadi indikasi bahwa peranan media dalam meliput suatu peristiwa akan menjadi sangat penting dalam memebentuk opini atau persepsi publik, Dengan kehadiran media sebagai pewarta informasi, maka para masyarakat akan mengetahui bagaimana suatu peristiwa dapat terjadi dan apa saja yang sebenarnya terjadi melalui sudut pandang yang disajikan melalui pengemasan atau *framing* terhadap serangkaian berita. Dalam penelitian ini, analisis *framing* milik Entman akan dijadikan sebagai pendekatan untuk meninjau serta menyajikan sudut pandang yang digunakan surat kabar *online* Pos-Kupang.com dalam membingkai suatu berita. Oleh karena itu, penulis menyajikan kerangka berpikir sebagai berikut :

Bagan 1.1

Kerangka Berpikir



1.5.2 Asumsi

Menurut Tejuyuwono (dalam Erwin, 2019), asumsi didefinisikan sebagai kondisi yang ditetapkan, sehingga batas penelitian menjadi jelas. Selain itu, asumsi juga dapat didefinisikan sebagai gagasan tanpa dasar, yang diperlukan untuk menutupi gagasan lain yang muncul. Dengan demikian, asumsi dalam penelitian ini adalah surat kabar *online* Pos-Kupang.com memiliki kemungkinan menyajikan pemberitaan Pemecatan Tidak Dengan Hormat Pada Ipda Rudy Soik sesuai menonjolkan aspek dan fakta tertentu tetapi mengabaikan aspek dan fakta lainnya.

1.5.3 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu alat yang besar dayanya untuk menunjukkan benar atau salahnya dengan cara terbebas dari nilai dan pendapat peneliti (Hardani, 2020). Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah Pos-Kupang cenderung membingkai pemberitaan Pemecatan Tidak Dengan Hormat Pada Ipda Rudy Soik, dengan menekankan pelanggaran etik yang dilakukan Ipda Rudy Soik sebagai pihak yang bersalah atau pelaku pelanggaran.